

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena diperlukan perhitungan sistematis terhadap hubungan antar-variabel. Data dokumenter dipakai dalam penelitian ini. Data ini diperoleh secara langsung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015, 2016 dan 2017,

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2015, 2016, 2017 yang bersumber dari laman www.idx.co.id serta Indonesia Capital Market Directory.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012:215) berpendapat populasi adalah keseluruhan jumlah atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji yang kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Metode *purposive sampling* dipakai untuk menentukan perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel. Adapun beberapa kriteria yang dipakai sebagai berikut:

1. Terdaftar(*listed*) di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2015 sampai per 31 Desember 2017
2. Laporan keuangan lengkap dan disajikan rupiah.
3. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2015, 2016 dan 2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang didapat langsung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015 - 2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan akhir tahun per 31 Desember tahun 2015 - 2017 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari laman www.idx.co.id dan Indonesia Capital Market Directory.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba dan Rasio Keuangan.

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah Current ratio (CR), Debt to asset ratio (DAR), Total asset turnover (TAT), Net Profit margin (NMP). Bagian berikutnya yaitu berisi penjelasan lebih lanjut mengenai operasional variabel independen dalam penelitian ini.

1. *Current ratio (CR)*

Current ratio adalah rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam penelitian ini rasio leverage diproksikan dengan *debt to asset ratio*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya

$$\text{Debt to Asset to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. Total asset turnover (TAT)

Total asset turnover adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* dihitung dari perbandingan antara penjualan dengan total asetnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan *total asset turnover*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. Net profit margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *net profit margin*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Perusahaan setelah pajak pada periode t

Y_{t-1} = Laba Perusahaan setelah pajak pada periode t-1

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil data berdasarkan dokumen- dokumen sumber seperti laporan keuangan, surat kabar, buku literatur, jurnal referensi, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan utamanya neraca dan data lain yang diperlukan seperti modal kepemilikan pribadi, total aktiva dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data yang

terkumpul tersebut dapat dihitung dan diketahui informasi mengenai kinerja dan pertumbuhan laba pada masing – masing perusahaan tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dari statistik deskriptif ini dapat diamati nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum variabel independent dan variabel dependen Sebelum melakukan pengujian analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 3 tahun yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Indikasi pertumbuhan laba perusahaan dilakukan dengan menggunakan laporan 3 tahun tersebut untuk melihat pertumbuhan laba selama tiga periode tersebut.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Teknik analisis data yang akan pertama kali dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengujian asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*), sehingga kita dapat mengetahui data yang akan kita gunakan merupakan data yang nomor atau layak digunakan atau tidak. Ghazali (2012:160) menyatakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari penyimpangan. Uji asumsi klasik yang digunakan pada umumnya ada empat, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk melihat kenormalan distribusi data yang dianalisis. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji kewajaran distribusi dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya. Ghozali (2012;163) mengungkapkan bahwa kewajaran grafik (grafik normal) *p-plot* merupakan salah satu cara yang dipakai untuk melakukan uji normalitas. Uji ini memperlihatkan persebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal sehingga diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara wajar atau normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya
2. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011;139) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pendeteksian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang yang meleba kemudian menyempit.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik dengan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

c. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) berpendapat uji multikoleniaritas bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antar-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi .hubungan diantara variabel bebas (independen) Dasar untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$ jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problemautokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala (Ghozali, 2011).

Metode *Durbin Watson Test* hanya dipakai untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) apabila terdapat konstanta(*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel di antara variabel independent (Ghozali, 2011).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel terikat dengan satu atau beberapa variabel bebas, yang divisualisasi dalam bentuk persamaan regresi. Model regresi dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter koefisien regresi

X1 = *Debt to asset ratio*

X2 = *Net profit margin*

X3 = *Inventory turnover*

X4 = *Return on equity*

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Ghozali (2005:84) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh sama terhadap variabel dependen.

Menentukan langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan kelompok hipotesis

$H_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover(TAT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba

$H_a, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 \neq 0$, maka terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover(TAT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba

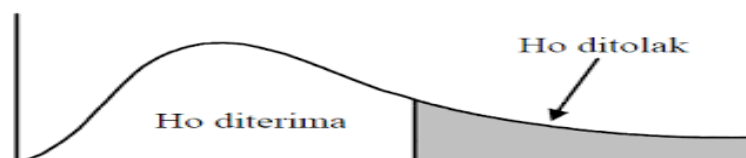
2. Menentukan tingkat signifikan 5%

3. Menentukan kelompok pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikan lebih dari 5%

H_0 ditolak jika nilai signifikan kurang dari 5%

4. Kurva F tabel



Gambar 1
Kurva Uji F

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika F hitung **lebih besar daripada** F table, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika F hitung **lebih kecil daripada** F table, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji T

Ghozali (2012:128) uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan menguji apakah terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

Menentukan langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan kelompok hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover(TAT)*, dan NMP terhadap *Pertumbuhan Laba*

H_1 = Terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover(TAT)*, dan NMP terhadap *Pertumbuhan Laba*

2. Menentukan tingkat signifikan 5%

3. Menentukan kelompok pengujian

H_0 diterima apabila nilai signifikan lebih dari 5%

H_0 ditolak apabila nilai signifikan kurang dari 5%

4. Kurva uji t



Gambar 2
Kurva Uji T

Dengan kajian pengujian :

1. Apakah t hitung **lebih besar dari** t table atau t hitung **kurang dari** t table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila $-t$ table **kurang dari** t hitung **kurang dari** t table, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Sugiyono (2011:278) berpendapat bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin tinggi *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik pula model regresi berganda yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebelumnya.